

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan sebuah hasil ciptaan dari manusia yang memiliki suatu nilai estetika atau keindahan. Menyajikan sebuah karya seni merupakan suatu cara untuk menampilkan atau mempertunjukkan sebuah hasil dari karya seni yang ditonton oleh pengamat ataupun pendengar. Rin (2015:68) berpendapat bahwa “Seni merupakan sarana komunikasi yang dalam kehidupan manusia baik itu dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, membagikan dan mengembangkan ide dan pengetahuan pada masa kini dan disamping itu menjadikan pelajaran masa lampau dan mengimajinasikan masa yang akan datang”. Ada beberapa cabang seni yang kita ketahui dimana salah satunya adalah seni musik.

Musik merupakan salah satu hal/karya yang diciptakan dari inspirasi dan perasaan yang menyatu melalui keharmonisan nada dan suara sehingga mampu memberi makna yang menjadi hal yang dibutuhkan kehidupan masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan memberi sebuah arti fenomena intuisi untuk melahirkan, mengubah dan menyajikan dalam suatu bentuk karya seni yang memiliki banyak fungsi, baik sebagai media ekspresi manusia, dan sebagai hiburan. Niswati (2017:82) dalam artikelnya berpendapat bahwa: “Musik sebagai ungkapan emosional jiwa dimana maksud dan tujuan dari pembuatan musik dapat mengubah sifat emosional seseorang”. Pita Hotma Dameria Silitonga (2014:2) pada bukunya, mengungkapkan bahwa “Musik merupakan

satu kesatuan unsur dari irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur dan ekspresi yang memberitahukan sebuah ide dan perasaan dari pencipta musik.

Musik tersusun dan terbuat dari sebuah nada atau suara yang dieksplorasi dengan baik sehingga mengandung unsur musik yang harmonisan. Sila Widhyamata (2014:60) mengatakan “Musik merupakan ungkapan isi hati manusia yang dibuat menjadi sebuah bentuk bunyi yang memiliki keteraturan dari melodi atau ritme dan memiliki unsur dan keselaran yang indah untuk didengar”. Djohan (2016:02) memaparkan bahwa “*music is a product of the mind. Then element vibrations in the form of frequency, amplitude, and duration have not yet become music, until all of it is transformed neurologically and in interpretation through the brain into pitch (tone-harmoni), timbre (color sound), dynamics (loud-soft), and tempo (fast-slow)*”. Yang memiliki arti bahwa “musik adalah produk pikiran. Maka elemen vibrasi dalam bentuk frekuensi, amplitude, dan durasi belum menjadi musik, sampai semua itu di transformasi secara neurologis dan di interpretasikan melalui otak menjadi pitch (nada-harmoni), timbre (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat). Musik merupakan sebuah bentuk seni melalui media berupa bunyi. Menurut Jamalus dalam Ismanadi (2014 : 11) mengatakan bahwa: “Musik merupakan hasil penciptaan karya berupa bunyi atau suara”.

Dalam menyajikan atau menampilkan karya musik, musik selalu berkaitan dengan alat musik. Alat musik merupakan benda yang menghasilkan bunyi atau suara yang teratur. Niko Rianto (2021:65) mengungkapkan bahwa “Alat Musik adalah sebuah alat atau instrumen yang sengaja diciptakan atau diadaptasi yang memiliki tujuan agar dapat menghasilkan suara musik. Musik

selalu berkaitan dengan kehidupan manusia. Dari pada itu musik merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia termasuk untuk kebaktian setiap minggu di HKBP Pargodungan Doloksanggul. Dalam kegiatan beragama, musik digunakan untuk mengiringi nyanyian kebaktian minggu dan setiap kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan beragama. Keberadaan musik dalam kebaktian di gereja sangat membantu jemaat untuk mengekspresikan imannya. Musik memiliki peran penting dalam ibadah gereja. Semua gereja menggunakan musik dalam kegiatan ibadahnya. Tumanan (2015) menulis bahwa musik selalu memiliki keterkaitan dengan kebaktian yang dilakukan di dalam gereja. Unsur yang terkandung dalam musik, sebagian besar vokal maupun instrumental menjadi penunjang dalam kebaktian gereja.

Dalam lingkup gereja kita perhatikan bahwa sebagian besar tata kebaktian adalah dengan musik. Menurut David B. Pass dalam jurnalnya Teologi dan Pengembangan Pelayanan vol.8 (2018:02) mengatakan bahwa: *"The nature of church music is determined by the nature of the church, and the nature of the church is determined by its mission, therefore it can be understood that the proper use of worship music is when understanding ecclesiology (congregation), understanding the nature of the church, understanding how worship, and worship music and how music the church functions in the church"*.

Yang artinya karakteristik musik gereja dipengaruhi oleh sifat gereja, dan sifat gereja ditentukan oleh tujuan gereja, karena itu dapat diketahui bahwa penggunaan musik ibadah yang tepat adalah ketika mengetahui eklesiologi (jemaat), mengetahui sifat dari gereja, mengetahui bagaimana ibadah, musik dalam ibadah dan bagaimana fungsi musik dalam gereja.

Dari pendapat yang disampaikan, terlihat jelas bahwa musik di gereja tidak hanya sekedar pelengkap dalam kebaktian, namun musik dalam ibadah juga memiliki tujuan yang lebih filosofis. Pemanfaatan musik di Gereja HKBP Pargodungan Doloksanggul ditunjukkan melalui penggunaan musik yang selalu dikaitkan dengan tema-tema ibadah seperti kebaktian Minggu Tritunggal Mahakudus, peringatan wafatnya Yesus Kristus (Jumat Agung), Paskah Tuhan Yesus. Musik merupakan bagian penting dalam struktur pelayanan di Gereja HKBP Pargodungan Doloksanggul, oleh karena itu penggunaan musik gereja akan terus dirancang dan disesuaikan dengan makna saling mendukung setiap minggunya dalam setiap kebaktian.

Dalam jurnal konsektualisasi musik gerejawi, Raolika (2014:1) mengatakan bahwa: *“Church music can be defined as music written for performance in church or music that is sacred in nature such as songs sung in church”*. Yang artinya: Musik gereja dapat dijelaskan sebagai sebuah musik yang diciptakan dalam kegiatan gereja atau sebuah musik yang sifatnya suci, berupa pujian lagu yang dinyanyikan di dalam gereja. Di dalam gereja, musik sangat berperan dalam pembinaan rohani setiap jemaat. Para pemandu nyayian dan pemain alat musik di dalam kebaktian Gereja, adalah sebuah hal yang tidak dapat terpisah mulai dari awal kebaktian sampai berakhirnya kebaktian. Pemain alat musik memiliki peranan besar bagi anggota jemaat, dengan adanya musik maka akan mengajak setiap jemaat agar dapat menghayati makna ibadah dan menghikmatikan penyembahan kepada Allah dalam kegiatan kebaktian di dalam Gereja. Dalam kebaktian gereja ada beberapa kelompok musik yang sering kita lihat dan dengar di dalam gereja.

Secara garis besar musik terbagi menjadi beberapa kelompok antara lain: ansambel, simfoni, solo, duet, trio, kuartet, kwintet, dan masih banyak lagi bentuk penyajian musik. Ansambel juga adalah salah satu bentuk penyajian yang sering dimainkan. Ansambel merupakan kelompok atau grup yang memainkan beberapa atau satu jenis alat musik secara bersama-sama. Asima Sidabutar (2017:109) dalam jurnalnya berpendapat bahwa “Ansambel merupakan kelompok atau grup musik didalam formasi kecil atau permainan bersama dalam formasi kecil alat musik”. Pada umumnya ansambel dibagi menjadi dua berdasarkan penyajiannya yaitu: (1) Ansambel sejenis merupakan ansambel yang bentuk penyajian musiknya menggunakan alat musik satu jenis. (2) Ansambel Campuran merupakan ansambel yang bentuk penyajiannya menggunakan bermacam-macam jenis alat musik. Alat musik aerophone merupakan salah satu jenis alat musik yang menghasilkan suara dari udara yang biasanya dilakukan dengan meniup alat musik untuk menghasilkan semua suara. Diky Kurniawan (2018:6) mengatakan bahwa “Alat musik tiup merupakan jenis alat musik aerophone dikarenakan sumber suara atau bunyi dihasilkan dari udara yang ditiupkan ke alat musik”. Alat musik tiup terdiri dari 2 jenis yakni : (1) alat musik tiup dari kayu termasuk yang pakai reed, seperti *saxophone, piccolo, hobo d'amor, hobo, clarinet, fagot, contra fagot*; (2) Alat musik tiup dari kuningan , seperti *horn, trompet, tuba, trombone*.

*Brass* adalah instrumen musik tiup kuningan dimana suara yang dihasilkan berasal dari getaran bibir pemain alat musik brass yang ditiupkan melalui tabung resonator (Pada jenis instrumen tertentu disebut sebagai *muthpiece*). Lasnoitor Marbun (2015:3) mengatakan bahwa “*Brass band* adalah

jenis dari *wind band*, yang didalamnya hanya terdapat instrumen tiup dari logam alat musik perkusi, yang sudah ada sejak tahun 1820-an. Brass Instrumen mempunyai dua karakteristik yang kita ketahui secara umum yaitu: (1) bunyi instrumen dihasilkan dari getaran bibir dari pemain dan (2) instrumen *brass* terbuat dari bahan kuningan (ditambahkan dengan polis/permis berupa nikel, perak atau permis emas).

Perkembangan dalam musik memiliki manfaat di berbagai jenis kegiatan seperti hiburan, acara agama, dan acara ritual adat dan digunakan sebagai media komunikasi dalam bermasyarakat. Pada saat ini musik banyak difungsikan untuk acara keagamaan di gereja yang salah satunya adalah di HKBP Pargodungan Doloksanggul yang menggunakan ansambel musik brass.

Pendapat Dr. Wayne Dyess, Professor of Trombone, Lamar University (2015 : 2) menjelaskan bahwa: "*The art of brass band music is related to harmonious tone patterns so that they can be heard in the ears*". Yang artinya Seni musik *brass band* memiliki kaitan dalam keharmonisan pola nada sehingga nikmat terdengar oleh telinga". Selain itu Dr. Wayne Dyess mengatakan bahwa: "*Brass band group is a group of musicians who together form a musical entertainment community within the frame of an orchestra*". Yang artinya Grup *brass band* merupakan kelompok musisi yang secara bersama membentuk sebuah komunitas hiburan dalam bentuk musik dan dibingkai dalam bentuk orkestra. Brass band juga sudah sering digunakan dalam kegiatan kebaktian di Gereja. *Brass band* juga dimainkan oleh grup musik yang didalamnya terdiri dari beberapa orang pemain musik. Peranan *brass* di Gereja HKBP Pargodungan Doloksanggul adalah untuk mengiringi nyanyian jemaat dalam memuji Tuhan,

dengan adanya *brass* akan membuat jemaat dapat terbawa suasana untuk lebih semangat dalam memuji Tuhan.

Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul, merupakan sebuah grup musik gerejawi yang dimana semua alat musik yang digunakan terbuat dari logam (*trompet, flugel horn, trombone, tuba, baritone*) yang dipadukan menjadi ansambel yang digunakan untuk membawakan lagu lagu musik gerejawi. Korps Musik Tiup HKBP Doloksanggul ini dilatih oleh salah satu penatua gereja yaitu Amang Hizkia Silaban. Grup Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul juga melakukan pelayanan di luar gereja seperti pembawa musik pada upacara kemerdekaan yang dilakukan tiap tanggal 17 Agustus di Doloksanggul dan melakukan kunjungan kasih ke penjara, panti asuhan dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. Unikny pada Korps Musik Tiup ini para personil nya rata rata adalah anak-anak, remaja sampai dengan orang dewasa. Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul sendiri memiliki personil aktif sebanyak 15 orang dan sudah memiliki banyak alumni yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Karena memiliki keunikan tersendiri dan satu satunya kelompok musik Brass Terlengkap di Humbang Hasundutan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian musik Brass Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul dengan mengangkat judul “ **Bentuk Penyajian Musik Brass Pada Kebaktian Minggu Oleh Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**”

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya bertujuan untuk mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek dari sebuah permasalahan yang muncul serta memiliki kaitan terhadap judul penelitian yang akan diteliti. Moleong (2014:163) mengungkapkan bahwa “Identifikasi masalah adalah lanjutan dari latar belakang masalah untuk dapat diidentifikasi”. Dalam latar belakang masalah telah dipaparkan faktor apa saja yang menjadi penyebab munculnya suatu permasalahan, faktor yang menjadi permasalahan diteliti, tapi dilain sisi karena keterbatasan waktu peneliti, biaya peneliti, kemampuan peneliti serta keterbatasan referensi yang relevan untuk mendukung penelitian, oleh karena itu tidak semua faktor penyebab sebuah permasalahan tersebut diteliti oleh peneliti”.

Berdasarkan pendapat di atas dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Dolosanggul Kabupaten Humbang Hasundutan
2. Eksistensi Grup Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan
3. Instrumen brass yang digunakan oleh Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan
4. Penyajian musik brass dalam memainkan lagu pujian dari buku logu HKBP pada kebaktian minggu oleh Korps Musik HKBP Pargodungan Doloksanggul.



5. Cara mempertahankan eksistensi Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul.
6. Manfaat Grup Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan dalam kebaktian Minggu di Gereja HKBP Pargodungan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

### C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan banyaknya sebuah permasalahan yang ingin diidentifikasi, serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan teoritis oleh peneliti. Peneliti melakukan tindakan untuk membatasi masalah yang memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:1) mengatakan bahwa: “karena keterbatasan sumber daya (waktu, uang, tenaga, dan teori) tidak semua masalah yang teridentifikasi akan terselidiki. Berdasarkan identifikasi masalah, oleh karena itu peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah :

1. Eksistensi Grup Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan
2. Instrument *brass* yang digunakan oleh Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Bentuk penyajian musik brass dalam memainkan lagu pujian dari buku logu HKBP pada kebaktian Minggu oleh Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah titik fokus atau garis besar dari sebuah penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti, dikarenakan sebuah penelitian merupakan hal yang dilakukan untuk menemukan sebuah jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti perlu merumuskan masalah dengan baik, yang tujuannya dapat mendukung peneliti untuk menemukan jawaban. Sugiono (2014:288) “Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan dalam melakukan penelitian yang disusun sedemikian rupa yang jawabannya harus dicari menggunakan pengumpulan sebuah data”.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah. Adapun rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Eksistensi Grup Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Apa saja instrumen *brass* yang dipakai oleh grup Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul Kabupaten Haumbang Hasundutan?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik *brass* dalam memainkan lagu pujian dari buku lagu HKBP pada kebaktian minggu di Gereja HKBP Pargodungan Doloksanggul oleh Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul?

## E. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan dan setiap aktivitas yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian maka harus memiliki sebuah tujuan yang terarah untuk didapatkan. Bila tidak memiliki tujuan yang terarah akan mengakibatkan kegiatan tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan karena tidak mengetahui hal apa yang akan didapatkan dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2014:397) mengungkapkan bahwa “Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah hal yang belum pernah diketahui dan tujuannya agar orang lain dapat merasakan dampaknya”. Bila tidak memiliki tujuan yang terarah maka arah kegiatan yang dilakukan tidak akan jelas karena tidak mengetahui apa saja hal yang ingin didapat dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan eksistensi Grup Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul di Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk mendeskripsikan instrumen *brass* atau musik tiup apa saja yang digunakan oleh Grup Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul.
3. Untuk mendeskripsikan penyajian musik brass dalam memainkan lagu pujian dari buku logu HKBP dan Kidung Jemaat pada kebaktian minggu oleh Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul di Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hal yang didapatkan dari peneliti yang dapat digunakan sebagai referensi untuk dapat mengembangkan suatu kegiatan untuk dapat melakukan penelitian berikutnya. Dari beberapa penelitian yang memiliki hasil yang baik akan memiliki manfaat. Setiap hal yang mendukung penelitian dapat digunakan oleh peneliti dan juga sebuah lembaga atau beberapa instansi maupun para Masyarakat umum. Sugiyono (2014:283) berpendapat bahwa: “Dengan mendapatkan tujuan dari penelitian maka dapat digunakan dalam menunjang penelitian lain”. Fungsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada dua, berupa “pemanfaatan untuk memajukan sebuah ilmu atau pemanfaatan secara teoritis dan pemanfaatan praktis, adalah dapat membantu menyelesaikan sebuah masalah dan memprediksi masalah pada obyek penelitian”.

Hariwijaya dan Triton (2016:55) mengutarakan pandangan bahwa “manfaat penelitian adalah hal-hal yang dirasakan dari hasil penelitian, dan manfaat penelitian meliputi dua hal yaitu kegunaan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan atau penelitian., yang dapat diambil dari kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambahkan bahan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis mengenai Bentuk penyajian Musik *Brass* pada kebaktian Minggu oleh korps musik tiup HKBP Pargodungan Doloksanggul di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.
- b. Sebagai referensi para peneliti berikutnya yang memiliki hubungan dengan Musik *Brass* pada kebaktian Minggu oleh korps musik tiup HKBP

Pargodungan Doloksangul di Kecamatan Doloksangul Kabupaten Humbang Hasundutan.

- c. Untuk memberikan hasil pemikiran berupa penelitian kepada perpustakaan Unimed agar dapat dibaca mahasiswa lain yang ingin menyusun skripsi khususnya mahasiswa dari Prodi Musik Fakultas Bahasa dan Seni.

## 2. Manfaat Praktik

- a. Untuk membuka wawasan kepada para seniman, pendidik yang bersangkutan mengenai musik *brass* untuk dapat mengembangkan musik *brass*.
- b. Untuk mengangkat dan mengembangkan Musik Brass di dalam kebaktian Gereja.
- c. Agar para jemaat serta pemusik yang berkaitan dengan pelayanan digereja lebih terpacu agar dapat lebih berkembang dan mendapatkan referensi dari Grup Korps Musik Tiup HKBP Pargodungan Doloksangul